

## ANALISIS PEMBIAYAAN MODAL PERTANIAN BERDASARKAN AKAD RAHN TASJILY DI BMT AL-HIKMAH SEMESTA CABANG KALIAMAN

Putri Maulidiya Yunikmah<sup>1</sup>, Ahmad Fauzan Mubarak<sup>2</sup>, Imron Choeri<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jl. Taman Siswa, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia  
Email: [221420000621@unisnu.ac.id](mailto:221420000621@unisnu.ac.id)

---

### Article History

Received: xx-xx-xxxx

Revision: xx-xx-xxxx

Accepted: xx-xx-xxxx

Published: xx-xx-xxxx

**Abstract.** This study aims to analyze the implementation and impact of agricultural capital financing based on the Rahn Tasjily contract at the KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta, Kaliaman Branch. The study used a qualitative descriptive approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through field observations, in-depth interviews with managers and members receiving financing, and documentation related to the implementation of agricultural financing. Data were analyzed using interactive analysis techniques that include data reduction, data presentation, and drawing conclusions to obtain a comprehensive picture of the implementation of the Rahn Tasjily contract. The results of the study indicate that this financing helps farmers obtain business capital more easily without losing ownership of collateral assets. The financing is used to purchase seeds, fertilizers, and agricultural production inputs, thereby supporting increased productivity and farmer income. In addition, this sharia-based financing also helps reduce farmers' dependence on loan sharks. However, the study found several obstacles, such as low sharia financial literacy, the risk of crop failure, fluctuations in commodity prices, and weak collateral legality. Therefore, it is necessary to strengthen education, risk management, and financing governance to ensure the sustainability of the program.

**Keywords:** Rahn Tasjily, Agricultural Financing, Islamic Microfinance, BMT, Farmer Empowerment

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan dampak pembiayaan modal pertanian berbasis akad *Rahn Tasjily* di KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Kaliaman. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengelola dan anggota penerima pembiayaan, serta dokumentasi terkait pelaksanaan pembiayaan pertanian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai implementasi akad *Rahn Tasjily*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut membantu petani memperoleh modal usaha secara lebih mudah tanpa kehilangan kepemilikan aset jaminan. Pembiayaan dimanfaatkan untuk pembelian bibit, pupuk, dan sarana produksi pertanian sehingga mendukung peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Selain itu, pembiayaan berbasis syariah ini juga membantu mengurangi ketergantungan petani terhadap rentenir. Namun, penelitian menemukan beberapa kendala, seperti rendahnya literasi keuangan syariah, risiko gagal panen, fluktuasi harga komoditas, dan lemahnya legalitas jaminan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan edukasi, manajemen risiko, dan tata kelola pembiayaan agar keberlanjutan program dapat terjaga.

**Kata Kunci:** Rahn Tasjily, Pembiayaan Pertanian, Keuangan Mikro Syariah, BMT, Pemberdayaan Petani

---

**How to Cite:** Alamsyah, F & Hermansyah, I. (2026). Template Manuscript for Horizon: Indonesian Journal of Multidisciplinary. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, x (x), xx-xx.

---

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan lapangan kerja, serta ketahanan pangan nasional. Namun, petani masih menghadapi berbagai kendala dalam memperoleh akses pembiayaan, terutama dari lembaga keuangan formal. Karakteristik usaha pertanian yang dipengaruhi musim, rentan terhadap gagal panen, dan memiliki tingkat risiko yang tinggi menyebabkan sektor ini sering dianggap kurang layak memperoleh pembiayaan (Maulia Usni, 2025). Kondisi tersebut mengakibatkan keterbatasan modal usaha yang berdampak pada rendahnya produktivitas dan kesejahteraan petani.

Dalam konteks tersebut, lembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Maal wa Tamwil (BMT) hadir sebagai alternatif pembiayaan yang lebih inklusif dan sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu skema pembiayaan yang berkembang adalah akad *Rahn Tasjily*, yaitu pembiayaan dengan jaminan aset tetap yang kepemilikannya tetap dapat dimanfaatkan oleh nasabah untuk mendukung aktivitas usaha (Maulia Usni, 2025). Skema ini dinilai relevan bagi petani karena memungkinkan mereka memperoleh tambahan modal tanpa kehilangan penggunaan aset produktif. Selain itu, peningkatan nilai pembiayaan berbasis rahn pada lembaga keuangan syariah menunjukkan semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap produk pembiayaan berbasis jaminan syariah (Irfandi & Rahman, 2025).

Meskipun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa pembiayaan syariah pada sektor pertanian masih tergolong rendah dibandingkan kebutuhan riil petani. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pembiayaan syariah dari aspek operasional umum, sedangkan kajian yang secara khusus mengkaji implementasi akad *Rahn Tasjily* dalam pembiayaan modal pertanian masih terbatas. Selain itu, studi terdahulu juga menunjukkan bahwa efektivitas pembiayaan dipengaruhi oleh tingkat pemahaman petani terhadap akad syariah, kemampuan pengelolaan usaha, serta risiko pembiayaan bermasalah (Hakim & Hendra, 2022). Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian terkait efektivitas pembiayaan *Rahn Tasjily* dalam mendukung pemberdayaan ekonomi petani pada lembaga keuangan mikro syariah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis implementasi dan dampak pembiayaan modal pertanian berbasis akad *Rahn Tasjily* pada KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Kaliaman. Penelitian ini tidak hanya mengkaji mekanisme pembiayaan, tetapi juga menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan modal

usaha, produktivitas pertanian, dan pemberdayaan ekonomi petani, serta mengidentifikasi kendala implementasi pada tingkat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pembiayaan syariah berbasis *Rahn Tasjily* dalam mendukung penguatan sektor pertanian melalui lembaga keuangan mikro syariah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam implementasi pembiayaan modal pertanian berbasis akad *Rahn Tasjily* pada KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Kaliaman. Penelitian dilaksanakan pada waktu dan lokasi tertentu dengan fokus pada fenomena sosial yang terjadi dalam praktik pembiayaan pertanian di lembaga keuangan mikro syariah (Hutabarat, 2023).

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pihak pengelola BMT dan anggota penerima pembiayaan, serta hasil temuan lapangan lainnya yang berkaitan dengan implementasi akad *Rahn Tasjily*. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen lembaga, laporan pembiayaan, buku, jurnal ilmiah, dan literatur lain yang relevan dengan pembiayaan syariah dan sektor pertanian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembiayaan pertanian di KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Kaliaman. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai mekanisme pembiayaan, manfaat, dan kendala yang dihadapi anggota. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip, laporan, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan secara sistematis berdasarkan hasil temuan penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi dan dampak pembiayaan modal pertanian berbasis akad *Rahn Tasjily*.

## **HASIL DAN DISKUSI**

## **Dampak Pembiayaan *Rahn Tasjily* BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Kaliaman Pada Sektor Pertanian**

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan dalam rumusan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Dampak Pembiayaan pertanian berdasarkan akad Rahn Tasjily yang diterapkan di KSPPS BMT Al- Hikmah Semesta Cabang Kaliaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses modal Pertanian melalui Akad Rahn Tasjily memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas produksi petani di Kaliaman. Dengan tambahan dana tersebut, petani mampu membeli bibit unggul dan pupuk tepat waktu, yang secara linear meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil panen.

Secara makro, hal ini berkontribusi pada stabilitas pendapatan rumah tangga petani dan kesejahteraan ekonomi lokal. Implementasi pembiayaan berbasis akad Rahn Tasjily di KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Kaliaman terbukti memberikan dampak signifikan terhadap aksesibilitas modal bagi petani di wilayah tersebut. Sebelum hadirnya skema pembiayaan syariah ini, sebagian besar petani menghadapi keterbatasan likuiditas yang menghambat pemenuhan kebutuhan input produksi secara tepat waktu.

Dengan tersedianya fasilitas pembiayaan melalui akad Rahn Tasjily, petani memperoleh kemudahan dalam mengakses dana produktif tanpa harus melepaskan kepemilikan fisik atas aset yang dijadikan jaminan, sebab dalam mekanisme akad ini, agunan hanya diserahkan secara yuridis administratif, sementara manfaat ekonomisnya tetap dapat digunakan oleh pemberi gadai (rahin). Kondisi ini menciptakan fleksibilitas ekonomi yang tidak tersedia pada skema pembiayaan konvensional, sehingga petani dapat mempertahankan keberlangsungan aktivitas usaha taninya secara simultan dengan proses pembiayaan yang sedang berjalan.

Ketersediaan modal yang diperoleh melalui skema Rahn Tasjily secara langsung berkontribusi pada peningkatan kapasitas produksi pertanian, yang tercermin dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan input agraris secara lebih terencana dan tepat waktu. Penggunaan dana pembiayaan untuk pembelian bibit unggul bersertifikat, pupuk berimbang, serta sarana produksi pertanian lainnya menunjukkan adanya pergeseran pola pengelolaan usaha tani dari subsisten menuju orientasi produktivitas yang lebih tinggi.

Secara teknis agronomis, ketepatan waktu aplikasi input khususnya pemupukan dan penggunaan benih berkualitas memiliki korelasi positif yang kuat terhadap peningkatan yield per satuan luas lahan, sehingga intervensi pembiayaan ini tidak hanya berdampak pada kuantitas produksi, tetapi juga pada peningkatan mutu komoditas yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan proposisi teori pembiayaan mikro produktif, yang menegaskan bahwa akses

terhadap kredit atau pembiayaan yang tepat sasaran mampu memutus siklus kemiskinan struktural pada komunitas agraris melalui peningkatan efisiensi alokasi sumber daya produksi.

Pada kesejahteraan ekonomi rumah tangga, peningkatan produktivitas yang dihasilkan dari pembiayaan Rahn Tasjily berimplikasi langsung pada stabilisasi pendapatan petani, yang selanjutnya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Peningkatan volume dan nilai jual hasil panen memungkinkan petani untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga secara lebih konsisten, sekaligus membuka ruang bagi akumulasi tabungan dan reinvestasi pada siklus produksi berikutnya. Lebih jauh, stabilitas pendapatan ini berkontribusi pada pengurangan ketergantungan petani terhadap sumber pembiayaan informal yang cenderung bersifat eksploitatif, seperti tengkulak atau rentenir, yang selama ini menjadi salah satu faktor struktural yang memperlemah posisi tawar petani dalam rantai nilai komoditas pertanian. Dengan demikian, kehadiran KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta melalui produk Rahn Tasjily-nya tidak hanya berfungsi sebagai intermediasi keuangan semata, melainkan juga berperan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai syariah yang berorientasi pada kemaslahatan anggota.

Dampak pembiayaan Rahn Tasjily tidak hanya dirasakan pada level individu petani, tetapi turut memberikan kontribusi positif terhadap dinamika perekonomian lokal di wilayah Kaliaman dan sekitarnya. Peningkatan produksi pertanian yang dipicu oleh intervensi pembiayaan syariah ini berdampak pada penguatan pasokan komoditas pangan lokal, yang secara tidak langsung mendukung stabilitas harga di tingkat pasar domestik setempat.

Selain itu, meningkatnya kapasitas ekonomi petani mendorong tumbuhnya permintaan agregat terhadap barang dan jasa di sektor-sektor ekonomi terkait, sehingga menciptakan efek pengganda yang memperluas manfaat ekonomi secara lintas sektor. Dalam perspektif pembangunan ekonomi Islam, fenomena ini merepresentasikan realisasi konsep *falah* yakni kesejahteraan yang mencakup dimensi material dan spiritual yang menjadi landasan filosofis operasional lembaga keuangan syariah seperti BMT dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan berbasis keadilan dan kebersamaan.

### **Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembiayaan Modal Pertanian Berdasarkan Akad *Rahn Tasjily* di KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Kaliaman**

Terdapat beberapa hambatan utama, di antaranya adalah rendahnya literasi keuangan syariah nasabah mengenai detail akad Rahn Tasjily. Selain itu, fluktuasi harga komoditas pertanian dan risiko gagal panen akibat cuaca ekstrem menjadi tantangan besar bagi kemampuan bayar anggota. Dari sisi operasional, pengikatan jaminan terkadang hanya

mencapai tahap administrasi awal tanpa legalitas hukum yang kuat, sehingga meningkatkan risiko bagi pihak BMT jika terjadi gagal bayar.

Salah satu kendala fundamental yang dihadapi dalam implementasi pembiayaan Rahn Tasjily di KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Kaliaman adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan anggota atau nasabah, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman substantif mengenai mekanisme dan ketentuan akad yang digunakan. Sebagian besar petani sebagai kelompok sasaran pembiayaan masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai perbedaan antara produk keuangan syariah dan konvensional, termasuk di dalamnya pemahaman tentang hak dan kewajiban para pihak dalam akad Rahn Tasjily.

Ketidakhahaman ini berpotensi menimbulkan asimetri informasi antara pihak BMT selaku murtahin dan anggota selaku rahin, yang pada gilirannya dapat mengurangi efektivitas akad serta memunculkan potensi sengketa atau kesalahpahaman di kemudian hari. Kondisi ini menuntut pihak BMT untuk mengalokasikan sumber daya yang memadai dalam program edukasi dan sosialisasi keuangan syariah secara berkelanjutan, sebagai bagian dari tanggung jawab institusional dalam membangun ekosistem keuangan inklusif yang berbasis literasi.

Faktor eksternal yang bersifat sistemik turut menjadi hambatan serius dalam pelaksanaan pembiayaan pertanian berbasis Rahn Tasjily, terutama volatilitas harga komoditas pertanian di tingkat pasar dan ancaman risiko produksi akibat perubahan iklim yang semakin tidak terprediksi. Fluktuasi harga jual hasil panen yang tidak dapat dikendalikan oleh petani secara individual menyebabkan ketidakpastian arus kas yang signifikan, sehingga kemampuan anggota dalam memenuhi kewajiban angsuran pembiayaan menjadi sangat rentan terhadap dinamika pasar komoditas.

Di sisi lain, fenomena cuaca ekstrem seperti kekeringan berkepanjangan, banjir, dan serangan hama yang semakin intensif akibat perubahan pola iklim global berpotensi mengakibatkan kegagalan panen yang berdampak langsung pada hilangnya sumber pendapatan utama petani dalam satu siklus produksi. Kedua faktor risiko ini secara simultan menempatkan petani pada posisi yang sangat rentan secara finansial, sekaligus menghadirkan tantangan manajemen risiko yang kompleks bagi pihak BMT dalam menjaga kualitas portofolio pembiayaan pertaniannya.

Dari perspektif operasional dan manajemen risiko kelembagaan, terdapat kelemahan struktural yang cukup kritis dalam proses pengikatan jaminan pada praktik pembiayaan Rahn Tasjily di lapangan, yakni kecenderungan proses pengikatan agunan yang hanya terlaksana pada tahapan administratif awal tanpa diikuti oleh penyelesaian legalitas hukum yang komprehensif dan mengikat secara formal.

Kondisi ini mengindikasikan adanya gap antara standar prosedur operasional yang seharusnya diterapkan dengan realitas pelaksanaan di tingkat lapangan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, kendala biaya notariil, maupun kompleksitas prosedur sertifikasi aset pertanian yang dijadikan objek jaminan. Implikasi yuridis dari lemahnya pengikatan jaminan ini sangat signifikan, karena apabila terjadi wanprestasi oleh anggota, pihak BMT tidak memiliki landasan hukum yang kuat untuk melakukan eksekusi terhadap objek jaminan yang dimaksud dalam akad. Kelemahan ini tidak hanya meningkatkan eksposur risiko kredit bagi BMT secara institusional, tetapi juga berpotensi menimbulkan permasalahan hukum yang kompleks dan berlarut-larut dalam proses penyelesaian pembiayaan bermasalah.

Akumulasi dari berbagai kendala yang telah diuraikan di atas secara kolektif membentuk profil risiko institusional yang perlu mendapat perhatian serius dari manajemen KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta dalam rangka menjaga keberlanjutan dan kesehatan lembaga keuangan syariah tersebut. Lemahnya mitigasi risiko pada sisi jaminan, dikombinasikan dengan kerentanan nasabah terhadap guncangan eksternal, berpotensi meningkatkan rasio pembiayaan bermasalah yang pada titik kritis dapat mengancam likuiditas dan solvabilitas lembaga.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan tata kelola pembiayaan secara menyeluruh yang mencakup penyempurnaan prosedur standar pengikatan jaminan, pengembangan instrumen manajemen risiko berbasis nilai syariah seperti asuransi pertanian Syariah, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat operasional. Selain itu, kolaborasi strategis dengan instansi pemerintah terkait seperti dinas pertanian dan Badan Pertanahan Nasional dalam rangka mempermudah proses sertifikasi aset pertanian dan penyediaan program penjaminan pembiayaan pertanian menjadi langkah yang sangat relevan untuk memperkuat fondasi operasional pembiayaan Rahn Tasjily secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Pembiayaan melalui akad Rahn Tasjily terbukti memberikan dampak signifikan terhadap aksesibilitas modal bagi petani di Kaliaman. Petani dapat memperoleh dana produktif tanpa harus melepaskan kepemilikan fisik aset jaminannya, karena agunan hanya diserahkan secara administratif-yuridis. Hal ini memungkinkan petani tetap menjalankan usaha taninya secara bersamaan. Ketersediaan modal ini mendorong peningkatan kapasitas produksi, seperti pembelian bibit unggul dan pupuk tepat waktu, yang berdampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas hasil panen, stabilitas pendapatan keluarga petani, serta pengurangan ketergantungan pada rentenir atau tengkulak.

Diperlukan penguatan tata kelola pembiayaan secara menyeluruh, termasuk penyempurnaan prosedur pengikatan jaminan, pengembangan asuransi pertanian syariah, peningkatan kapasitas SDM, serta kolaborasi dengan instansi pemerintah untuk mempermudah sertifikasi aset pertanian. Dengan demikian, KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta tidak hanya berperan sebagai intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai syariah demi kemaslahatan anggotanya.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan modal pertanian berbasis akad *Rahn Tasjily* di KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta Cabang Kaliaman memberikan manfaat bagi petani dalam memperoleh modal usaha tanpa kehilangan hak penggunaan aset jaminan. Pembiayaan ini membantu petani memenuhi kebutuhan produksi pertanian, meningkatkan produktivitas usaha, serta mengurangi ketergantungan terhadap pinjaman berbunga tinggi.

Namun, implementasi pembiayaan masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya literasi keuangan syariah anggota, risiko gagal panen, fluktuasi harga komoditas, dan lemahnya legalitas jaminan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan edukasi keuangan syariah, peningkatan manajemen risiko pembiayaan, serta dukungan kelembagaan dan pemerintah agar pembiayaan pertanian berbasis akad *Rahn Tasjily* dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Abadi, L. D., & Sofian, S. (2013). Analisis faktor yang mempengaruhi loyalitas konsumen terhadap perusahaan jasa Bus Rajawali. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ariyanti, Y., & Mar'ah, S. S. (2022). Pengaruh kualitas pelayanan, customer relationship marketing dan corporate social responsibility terhadap loyalitas anggota koperasi simpan pinjam. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 89–103. <https://doi.org/10.31942/akses.v17i2.7468>
- Firatmadi, A. (2017). Pengaruh kualitas pelayanan dan persepsi harga terhadap kepuasan pelanggan serta dampaknya terhadap loyalitas pelanggan.
- Maghfiroh, S., & Rusdarti, R. (2016). Pengaruh kepuasan, antusiasme, dan switching barrier terhadap loyalitas anggota pada koperasi serba usaha. *Economic Education Analysis Journal*, 5.
- Maimun, & Tzahira, D. (2022). Prinsip dasar perbankan. *Sharia Economic Law*, 1(1), 125–142.
- Melani, A., Erlianti, D., & Wahyuni, L. (2023). Analisis kualitas pelayanan dalam pengurusan buku pelaut pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Dumai. *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis*, 5(2), 85–92. <https://doi.org/10.36917/japabis.v5i2.100>

- Moleong, L. J. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, M. (2016). Prinsip syariah dalam manajemen sumber daya manusia (Studi atas implementasi manajemen sumber daya manusia UMKM di Kudus). *Jurnal Penelitian*, 10(2). <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i2.1817>
- Nur Khasanah, R., & Sadiqin, A. (2022). Loyalitas anggota koperasi ditinjau dari faktor pelayanan dan kohesivitas. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(7), 1147–1156. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.134>
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. *Journal of Retailing*, 64, 12–40.
- Putri, B. A. H., Eddy, B. T., & Dalmiyatun, T. (2018). Analisis tingkat kepuasan anggota terhadap pelayanan pada Koperasi Gardu Tani di Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*.
- Ramin, M., Toyyib, N. R., Hariyanto, H., Tb, A., Mussammil, M., & Fahriss, S. (2024). Analisis kepuasan anggota dalam tabungan mudharabah di KSPPS BMT NU Cabang Robatal Kabupaten Sampang. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*.
- Satria, M. I. A., & Firmansyah, F. (2024). Pengaruh brand image dan brand trust terhadap loyalitas anggota. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 401–414. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3690>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaksana, J., Dinar, D., & Hidayat, E. S. (2020). Analisis tingkat kepuasan anggota terhadap pelayanan kelompok tani. *Paradigma Agribisnis*, 2(2), 54. <https://doi.org/10.33603/jpa.v2i2.3159>
- Supriadi, S., & Ismawati, I. (2020). Implementasi prinsip-prinsip perbankan syariah untuk mempertahankan loyalitas nasabah.
- Suryawa, T. G. A. W. K., Triadhi, N. A., & Putri, C. I. A. V. N. (2022). Pengaruh kepercayaan dan kualitas pelayanan terhadap loyalitas anggota pada KSP Sari Sedana Nadi Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*.